

**IDENTIFIKASI KINERJA SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN,  
HORTIKULTURA, PERKEBUNAN, PETERNAKAN, DAN JASA PERTANIAN  
DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

**Sofiatul Khadarisna, Agustono, Aulia Qonita**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax. (0271) 637457  
Email: [sofiatulkhadar@gmail.com](mailto:sofiatulkhadar@gmail.com)

**ABSTRACT:** This study intends to classify and recognize the performance of agriculture, plantation, farm, and agricultural services subsector of Tulungagung regency in 2014 to 2019. This research implement the descriptive methods. The location decided purposively in Tulungagung Regency. The methods are Location Quotient, Delta Location Quotient, and Shift Share analysis. The result shows subsector as stars category are food crops, plantation crops, farm subsector, and agricultural services subsector. Horticultural crops subsector classified to mature category. All the subsector show slow economic growth. Plantation crops subsector, farm, and agricultural services have a good competitive advantage in East Java Province. Food crops subsector and horticultural crops subsector have no competitive advantage in East Java Province. The most superior subsectors are plantation crops, farm, and agricultural services whis is stars and have competitive advantage despite their slow growth. Food crops subsector categorized as stars but have no competitive advantage and growing slow. The weakest subsector is horticultural crops as mature category with competitive advantage and slow growth.

**Keywords:** Agricultural Subsector Performance, Economic Development, LQ, Shift Share

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mengklasifikasikan dan mengetahui kinerja subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian di Kabupaten Tulungagung tahun 2014 hingga 2019. Metode dasar penelitian yaitu deskriptif. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja di Kabupaten Tulungagung. Metode analisis data yaitu *Location Quotient*, *Delta Location Quotient*, dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan subsektor yang termasuk dalam kategori *stars* adalah tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian. Subsektor tanaman hortikultura termasuk kategori *mature*. Seluruh subsektor mengalami pertumbuhan lambat. Subsektor tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian memiliki daya saing yang baik di tingkat Provinsi Jawa Timur. Subsektor tanaman pangan dan subsektor hortikultura tidak memiliki daya saing. Subsektor yang paling unggul yaitu subsektor perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian karena termasuk *stars* dan berdaya saing baik meskipun pertumbuhannya lambat. Subsektor tanaman pangan berkategori *stars* namun pertumbuhannya lambat dan tidak berdaya saing. Subsektor hortikultura paling lemah karena termasuk *mature* dan tidak berdaya saing dengan pertumbuhan lambat.

**Kata Kunci:** Kinerja Subsektor Pertanian, Pembangunan Ekonomi. LQ, Shift share

## PENDAHULUAN

Pembangunan secara umum merupakan proses perubahan yang berlanjut menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan indikator tertentu. Pembangunan merupakan suatu upaya mendorong kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial dengan mengurangi angka kemiskinan. Pembangunan juga diartikan sebagai transformasi sosial, ekonomi, dan budaya yang mengarah pada tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia (Daengs, 2020).

Pembangunan daerah adalah salah satu unsur penting pembangunan nasional. Tercapainya pembangunan daerah berpengaruh pada pembangunan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Menurut Tripathi (2010) Pembangunan pertanian merupakan bagian pokok dari pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Tujuan pembangunan tersebut perlu didorong dengan kebijakan pertanian yang sesuai. Pembangunan untuk meningkatkan peran sektor pertanian kurang maksimal karena belum ada strategi pembangunan yang terencana dengan baik dan kebijakan yang kurang mendukung.

Peran sektor pertanian sebagai kontributor pertumbuhan ekonomi nasional seringkali diremehkan. Peran penting dari pertanian pada ekonomi daerah tidak hanya melibatkan hasil pertanian tetapi juga faktor di dalamnya seperti produksi dan tenaga kerja yang juga dibutuhkan sektor lainnya. Peran dari sektor pertanian dipertimbangkan kembali dan ditantang untuk diperluas karakternya (Loizou *et al.*, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengklasifikasikan dan mengetahui kinerja subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian berdasarkan analisis *Location Quotient*,  $\Delta$ *Location Quotient*

dan *Shift Share* di Kabupaten Tulungagung tahun 2014-2019.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar dan Penentuan Lokasi

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja di Kabupaten Tulungagung. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi karena menurut data BPS Tulungagung (2020), pada tahun 2019 sebanyak 32,375% penduduk Tulungagung bekerja di bidang pertanian. Persentase penduduk yang bekerja di bidang pertanian cukup tinggi, akan tetapi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan selama 2015 hingga 2019.

### Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak pertama atau sumber asli untuk menjawab pertanyaan penelitian (Supriyono, 2018). Data primer berupa data hasil wawancara dengan pihak Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) membandingkan peran sektor/subsektor terhadap total pendapatan pada daerah yang lebih rendah dengan peran sektor/subsektor daerah di atasnya (Hadi *et al.*, 2018).

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan: vi ialah PDRB subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian Kabupaten

Tulungagung;  $v_t$  ialah PDRB total Kabupaten Tulungagung;  $V_i$  ialah PDRB subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian Provinsi Jawa Timur;  $V_t$  ialah PDRB total Provinsi Jawa Timur

$LQ > 1$ , merupakan subsektor basis;  $LQ < 1$ , merupakan sektor non basis;  $LQ = 1$ , produktivitas subsektor tersebut berimbang (Ananda, 2017).

## 2. Analisis Delta *Location Quotient*

Analisis Delta *Location Quotient* dapat mengetahui perkembangan perekonomian dari subsektor pertanian di Kabupaten Tulungagung. Hasil analisis *Location Quotient* kemudian dipakai perhitungan analisis Delta *Location Quotient* sesuai Sambidi (2008) sebagai berikut:

$$\% \Delta LQ = \frac{\sum((LQ_{t+1} - LQ_t) / LQ_t)}{x100\%}$$

Keterangan:  $LQ_{t+1}$  merupakan nilai  $LQ$  pada satu tahun setelah tahun awal analisis;  $LQ_t$  ialah nilai  $LQ$  pada tahun awal analisis;  $t$  ialah 2014, 2015, 2016, 2017, 2018

*Stars*,  $LQ > 1$  dan  $\Delta LQ =$  positif. Kategori *stars* menunjukkan subsektor lebih terkonsentrasi pada wilayah penelitian dibandingkan wilayah referensi (subsektor basis) dan semakin menunjukkan peningkatan seiring berjalannya waktu. *Mature* dengan indikator  $LQ > 1$  dan  $\Delta LQ$  negatif menunjukkan subsektor yang diteliti lebih terspesialisasi pada wilayah penelitian dibandingkan wilayah referensi. Subsektor pada wilayah penelitian tidak bertumbuh. Subsektor *emerging* dengan syarat  $LQ < 1$  dan  $\Delta LQ$  positif. *Emerging* merupakan subsektor tidak terspesialisasi namun pertumbuhan nilai subsektornya mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Indikator subsektor yang termasuk *transforming* yaitu  $LQ < 1$  dan  $\Delta LQ$  negatif. *Transforming* merupakan subsektor terbelakang karena belum terspesialisasi pada wilayah yang diteliti dan memiliki pertumbuhan menurun seiring berjalannya waktu.

## 3. Analisis *Shift Share*

Menurut Widodo (2006), analisis shift share merupakan metode kuantitatif untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi suatu daerah dibandingkan dengan struktur wilayah yang lebih luas (wilayah referensi). Perhitungan *Shift Share* mengacu pada Sambidi (2008):

$$TEC = NG + IM + CS$$

Keterangan: TEC ialah perubahan PDRB Subsektor Pertanian di Kabupaten Tulungagung; NG ialah *National Growth*; IM ialah *Industry Mix*; CS ialah *Competitive Share*

### a. *National Growth*

$$NG = E_{i,t} ((N_{t+1}/N_t) - 1)$$

Keterangan: NG ialah *National Growth*;  $E_{i,t}$  ialah PDRB Subsektor  $i$  di Kabupaten Tulungagung tahun awal analisis (2014);  $N_{t+1}$  ialah PDRB Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis (2019);  $N_t$  ialah PDRB Provinsi Jawa Timur tahun awal analisis (2014).

### b. *Industry Mix*

$$IM = E_{i,t} ((N_{i,t+1}/N_{i,t}) - (N_{t+1}/N_t))$$

Keterangan: IM ialah *Industry Mix*;  $E_{i,t}$  ialah PDRB Subsektor  $i$  di Kabupaten Tulungagung tahun awal analisis (2014);  $N_{i,t+1}$  ialah PDRB Subsektor  $i$  Provinsi Jawa Timur pada tahun akhir analisis (2019);  $N_{i,t}$  ialah PDRB Subsektor  $i$  Provinsi Jawa Timur pada tahun awal analisis (2014);  $N_{t+1}$  ialah PDRB Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis (2019);  $N_t$  ialah PDRB Provinsi Jawa

Timur tahun awal analisis (2014)

c. *Competitive Share*

$$CS = E_{i,t} ((E_{i,t+1}/E_{i,t}) - (N_{i,t+1}/N_{i,t}))$$

Keterangan: CS ialah *Competitive Share* subsektor pertanian Kabupaten Tulungagung;  $E_{i,t}$  ialah PDRB Subsektor i di Kabupaten Tulungagung tahun awal analisis (2014);  $E_{i,t+1}$  ialah PDRB Subsektor i di Kabupaten Tulungagung pada tahun akhir analisis (2019);  $N_{i,t+1}$  ialah PDRB Subsektor i Provinsi Jawa Timur pada tahun akhir analisis (2019);  $N_{i,t}$  ialah PDRB Subsektor i Provinsi Jawa Timur pada tahun awal analisis (2014).

Menurut Sambidi (2008), perhitungan *competitive share* menghasilkan  $CS \geq 0$  berarti subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian di Kabupaten Tulungagung berdaya saing baik pada subsektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.  $CS < 0$  artinya di Kabupaten Tulungagung tidak berdaya saing pada subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian di Provinsi Jawa Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis *Location Quotient* Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2019

| No. | Subsektor   | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.  | Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian | 1,713 | 1,719 | 1,730 | 1,706 | 1,736 | 1,749 |
|     | a. Tanaman Pangan                                     | 1,652 | 1,664 | 1,685 | 1,621 | 1,659 | 1,690 |
|     | b. Tanaman Hortikultura                               | 1,072 | 1,074 | 1,052 | 1,054 | 1,053 | 1,061 |
|     | c. Tanaman Perkebunan                                 | 1,652 | 1,667 | 1,695 | 1,660 | 1,665 | 1,661 |
|     | d. Peternakan   | 2,183 | 2,185 | 2,187 | 2,198 | 2,243 | 2,244 |
|     | e. Jasa Pertanian dan Perburuan                       | 1,759 | 1,753 | 1,760 | 1,775 | 1,818 | 1,824 |
| 2.  | Kehutanan   | 1,651 | 1,633 | 1,672 | 1,646 | 1,657 | 1,647 |
| 3.  | Perikanan   | 1,296 | 1,308 | 1,327 | 1,342 | 1,374 | 1,396 |

Sumber: Analisis Data Sekunder

### 1. Klasifikasi 17 sektor perekonomian dan subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian Kabupaten Tulungagung

Perhitungan analisis *Location Quotient* diperoleh dengan membandingkan perekonomian Kabupaten Tulungagung dengan Provinsi Jawa Timur sebagai acuan. Hasil analisis *Location Quotient* berupa rasio. Analisis *Location Quotient* membagi peranan 17 sektor perekonomian di Kabupaten Tulungagung menjadi dua kategori yaitu basis dan non basis pada masing-masing tahun, dalam penelitian ini tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Menurut Hamdani dan Susanto (2021), sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang masuk dalam kategori *stars*, untuk mempertahankan dan meningkatkan peranannya dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung perlu rincian yang lebih lanjut dari masing-masing subsektor pembentuknya. Berikut pada Tabel 1 menunjukkan perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian, kehutanan, dan perikanan. Ketiga kategori sektor tersebut memiliki perhitungan nilai  $LQ > 1$ , yang artinya seluruh kegiatan ekonomi dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga dapat menyuplai kebutuhan luar daerah Kabupaten Tulungagung. Subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian memiliki  $LQ > 1$  tertinggi daripada kehutanan dan perikanan.

Kegiatan ekonomi subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian mencakup kegiatan budidaya tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, pengembangbiakan ternak, dan usaha jasa di bidang pertanian yang terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung. Subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian memiliki andil yang cukup tinggi terhadap perkembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Tulungagung. Tabel 1 menunjukkan bahwa kelima subsektor memiliki  $LQ > 1$ . Subsektor tanaman pangan memiliki nilai  $LQ$  di kisaran 1,6 artinya subsektor ini merupakan subsektor basis yang pertumbuhan ekonominya meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Komoditas subsektor tanaman pangan yaitu padi, jagung, ketela pohon, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan kedelai. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tulungagung (2020), pada tahun 2019 produksi tertinggi dari subsektor tanaman pangan yaitu jagung dengan 107.316,8 ton dari

lahan sawah dan 273.084,48 ton dari lahan tanah kering (tegal).

Subsektor hortikultura termasuk dalam subsektor basis dengan nilai  $LQ > 1$ . Subsektor tanaman hortikultura merupakan subsektor yang memiliki jenis komoditas paling banyak. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim memiliki 20 jenis komoditas. Tanaman obat memiliki 10 jenis tanaman diantaranya jahe, kencur, kunyit, laos, lempuyang, mahkota dewa, mengkudu, temuireng, temukunci, dan temulawak. Budidaya tanaman hias di Kabupaten Tulungagung adalah yang paling sedikit diantara jenis tanaman hortikultura lainnya, hanya terdapat tujuh jenis tanaman hias diantaranya krisan, melati, philodendron, mawar, anggrek, dan anthurium daun, dan pisang-pisangan. Tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan memiliki 22 jenis komoditas dengan 20 jenis buah-buahan dan dua jenis sayuran.

Subsektor ketiga yaitu subsektor tanaman perkebunan yang memiliki nilai  $LQ$  di kisaran angka 1,6. Subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Tulungagung yang merupakan subsektor basis. Subsektor ini memiliki komoditas diantaranya kopi, cengkeh, kako, tembakau, kelapa dan tebu. Produksi tertinggi subsektor perkebunan yaitu tebu dengan 406.926,8 ton.

Subsektor peternakan menunjukkan hasil analisis  $LQ$  tertinggi diantara subsektor lainnya. Pada tahun 2019, nilai  $LQ$  subsektor peternakan sebesar 2,244 yang merupakan nilai terbesar selama tahun 2014 hingga tahun 2019. Nilai  $LQ$  subsektor peternakan cukup tinggi karena beberapa komoditas di Kabupaten Tulungagung memiliki

kuantitas produksi yang bersaing di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Subsektor jasa pertanian dan perburuan merupakan subsektor basis ditandai dengan nilai  $LQ$  yaitu 1,7 hingga 1,8. Subsektor jasa pertanian dan perburuan memiliki rata-rata nilai  $LQ$  terbesar kedua setelah subsektor peternakan. Kegiatan ekonomi dari subsektor jasa pertanian dan perburuan di Kabupaten Tulungagung yaitu jasa-jasa pertanian dari persiapan lahan hingga pasca panen. Kegiatan persiapan lahan diantaranya jasa pengolahan lahan dan perkebunan untuk persiapan tanam, jasa pemupukan, penanaman bibit atau benih dan pengendalian hama, jasa pemanenan, jasa penyediaan alat pertanian beserta operatornya, jasa pemeliharaan dan perawatan alat mesin pertanian serta jasa penunjang peternakan. Jasa penunjang peternakan mencakup jasa penggembalaan, pembersihan kandang, kegiatan inseminasi buatan, jasa pencukuran domba, jasa penyediaan kandang dan pemeliharaannya, dan jasa tukang tapal kuda.

Kategori kehutanan memiliki kegiatan ekonomi mulai dari pembibitan, pembudidayaan, penebangan kayu, pengambilan getah, daun-daunan, akar dan jasa yang menunjang kegiatan kehutanan. Komoditas yang dihasilkan dari kegiatan kategori kehutanan yaitu kayu pertukangan dan kayu bakar yang terdiri dari kayu jati dan rimba, kelapa dan getah pinus. Berdasarkan hasil analisis  $LQ$  yang menunjukkan angka di kisaran 1,6 dapat diketahui bahwa produksi kehutanan Kabupaten Tulungagung tidak hanya memenuhi permintaan dari dalam

daerah tetapi juga diekspor ke daerah lain.

Kategori perikanan memiliki hasil analisis  $LQ > 1$  yang artinya termasuk dalam subsektor basis. Kegiatan ekonomi dari kategori perikanan diantaranya pembenihan, budidaya, dan penangkapan segala jenis ikan dan biota air lainnya yang berasal dari air tawar, air payau, dan laut. Kabupaten Tulungagung telah mampu mengekspor hasil perikanan ke luar daerah, yang menjadikan perikanan adalah salah satu kekuatan perekonomian di Kabupaten Tulungagung. Wilayah yang menghasilkan produksi laut hanya terdapat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Besuki, Kecamatan Tanggunggunung, dan Kecamatan Kalidawir.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa masing-masing kategori dan subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian termasuk subsektor basis. Pemanfaatan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Tulungagung perlu pengarahannya yang lebih tepat agar dapat dibudidayakan secara optimal sesuai dengan potensinya. Analisis Delta  $LQ$  yang merupakan langkah gabungan dengan analisis  $LQ$  dapat mengelompokkan subsektor-subsektor pertanian, kehutanan, dan jasa pertanian ke empat kategori sesuai dengan peranan sektor dan laju pertumbuhannya. Delta  $LQ$  Berikut pada Tabel 2 yaitu hasil analisis Delta  $LQ$  sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Tulungagung tahun 2014 hingga 2019.

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* dan Delta *Location Quotient* Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2019

| No. | Subsektor   | LQ    | % $\Delta$ LQ | Kategori      |
|-----|---|-------|---------------|---------------|
| 1.  | Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian | 1,749 | 0,021         | <i>Stars</i>  |
|     | a. Tanaman Pangan                                     | 1,690 | 0,024         | <i>Stars</i>  |
|     | b. Tanaman Hortikultura                               | 1,061 | -0,011        | <i>Mature</i> |
|     | c. Tanaman Perkebunan                                 | 1,661 | 0,006         | <i>Stars</i>  |
|     | d. Peternakan   | 2,244 | 0,028         | <i>Stars</i>  |
|     | e. Jasa Pertanian dan Perburuan                       | 1,824 | 0,037         | <i>Stars</i>  |
| 2.  | Kehutanan   | 1,647 | -0,002        | <i>Mature</i> |
| 3.  | Perikanan   | 1,396 | 0,075         | <i>Stars</i>  |

Sumber: Analisis Data Sekunder

Berdasarkan hasil analisis *LQ* dan Delta *LQ* yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa masing-masing kategori sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta subsektornya termasuk dalam kategori *stars* dan *mature*. Kategori pertanian termasuk dalam *stars*, kategori tersebut lebih terkonsentrasi pada wilayah Kabupaten Tulungagung daripada wilayah Provinsi Jawa Timur dan akan semakin terkonsentrasi di masa mendatang. Kategori *mature* terdiri dari subsektor tanaman hortikultura dan subsektor kehutanan. Subsektor yang memiliki persentase delta *LQ* terbesar dalam kategori pertanian yaitu subsektor peternakan lalu diikuti oleh subsektor tanaman pangan.

Subsektor tanaman pangan memiliki hasil analisis  $LQ > 1$  dan delta *LQ* bernilai positif artinya subsektor tanaman pangan masuk dalam kategori *stars*. Perkembangan subsektor tanaman pangan lebih terkonsentrasi pada wilayah Kabupaten Tulungagung daripada Provinsi Jawa Timur. Subsektor tanaman pangan mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah dan dapat

mengekspor ke luar daerah serta konsentrasinya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Subsektor tanaman pangan memiliki peluang menjadi penguat sektor pertanian dalam perekonomian di masa mendatang. Komoditas padi, jagung, kacang hijau kacang tanah, ubi jalar, ketela pohon, dan kedelai ditanam di dua jenis lahan tersebut.

Subsektor tanaman hortikultura termasuk dalam kategori subsektor *mature* ditandai dengan hasil *LQ* 1,061 > 1 dan Delta *LQ* bernilai negatif. Subsektor tanaman hortikultura merupakan subsektor basis Kabupaten Tulungagung namun tidak terkonsentrasi seiring waktu di masa mendatang. Subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten memiliki total 59 komoditas yang dibagi menjadi empat yaitu tanaman sayuran (olerikultura), tanaman buah-buahan (frutikultura), sebagian tanaman obat (biofarmaka), dan tanaman hias (florikultura). Kelemahan dari subsektor hortikultura di Kabupaten Tulungagung yaitu produksinya yang masih belum dapat mengungguli daerah lain karena faktor keterbatasan lahan dan petani lebih

memilih untuk menanam tanaman pangan.

Subsektor tanaman perkebunan menunjukkan hasil analisis  $LQ$  1,661 dan Delta  $LQ$  0,006 dikategorikan sebagai subsektor *stars*. Subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tulungagung berperan lebih besar daripada subsektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Timur dan semakin menguat dari waktu ke waktu. Tebu menjadi komoditas utama dari tanaman perkebunan karena produksinya yang tertinggi. Hampir seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Tulungagung ditanami tebu tiap musimnya.

Subsektor peternakan memiliki nilai  $LQ$  2,244 dan Delta  $LQ$  0,028, tertinggi diantara subsektor lainnya. Subsektor peternakan di Kabupaten Tulungagung lebih berperan dalam perekonomian di Kabupaten Tulungagung daripada peran subsektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Subsektor peternakan mengalami peningkatan konsentrasi di masa mendatang. Keunggulan subsektor peternakan di Kabupaten Tulungagung yaitu beberapa komoditas seperti sapi perah, babi, itik, dan kerbau.

Subsektor jasa pertanian dan perburuan menempati kategori subsektor *stars*. Nilai  $LQ$  menunjukkan angka 1,824 dan Delta  $LQ$  0,037. Subsektor jasa pertanian di Kabupaten Tulungagung merupakan subsektor basis dan lebih terpusat dibandingkan dengan subsektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Timur. Perkembangan subsektor jasa pertanian semakin terkonsentrasi dari waktu ke waktu. Kegiatan ekonomi subsektor jasa pertanian dan perburuan di

Kabupaten Tulungagung lebih banyak pada kategori jasa pertanian daripada perburuan. Kegiatan perburuan mencakup perburuan satwa dengan perangkap binatang untuk dimakan maupun dimanfaatkan kulit atau bulunya.

Kategori kehutanan memiliki nilai  $LQ$  1,647 dan Delta  $LQ$  -0,002. Dari kedua hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kehutanan termasuk dalam kategori *mature*. Kategori *mature* memiliki kemampuan untuk menyuplai kebutuhan sendiri dan mengimpor ke daerah lain (basis). Kehutanan di Kabupaten Tulungagung lebih terkonsentrasi daripada wilayah Provinsi Jawa timur namun seiring berjalannya waktu tidak semakin tidak terfokus. Kelemahan dari kategori kehutanan di Kabupaten Tulungagung yakni karena hutan yang tidak terlalu luas dan reboisasi yang hanya sebagian kecil saja.

Nilai  $LQ$  dan Delta  $LQ$  kategori perikanan masing-masing 1,396 dan 0,075. Perikanan termasuk dalam kategori *stars* yang berarti kondisi perikanan lebih terfokus pada Kabupaten Tulungagung daripada wilayah Provinsi Jawa Timur dan semakin terkonsentrasi dari waktu ke waktu. Menurut data BPS Kabupaten Tulungagung (2020), hasil laut di Kabupaten Tulungagung memiliki produksi terbesar pada komoditas ikan layur dan dari jenis air tawar, komoditas dengan nilai produksi tertinggi yaitu benih ikan gurami.

## **2. Kinerja 17 sektor perekonomian dan subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2019**

Sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Tulungagung pertumbuhan fluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Pola, struktur, dan kinerja dari masing-masing sektor perekonomian dapat diketahui dengan analisis *shift share*. Menurut Taniu, et al (2020) *Shift Share* dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan melihat pengaruh pada pertumbuhan nasional (*national growth*), *industrial mix*, dan *competitive share*. Hasil dari analisis *Shift Share* berupa nilai perubahan perekonomian dalam satuan rupiah.

Analisis *Shift Share* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *national growth*, *industry mix*, dan *competitive share*. *National growth* dapat mengetahui perubahan PDRB masing-masing sektor perekonomian di Kabupaten Tulungagung yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan kebijakan secara umum dari Provinsi Jawa Timur. *Industry mix* bertujuan untuk mengetahui

perubahan relatif kinerja sektor perekonomian di Kabupaten Tulungagung terhadap sektor perekonomian yang terkait dan industri yang sejenis di Provinsi Jawa Timur.

Peningkatan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam wilayah Kabupaten Tulungagung maupun wilayah Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki komponen subsektor yang masing-masing harus diketahui pola, struktur, dan kinerjanya untuk mengetahui arah pengembangan yang dapat dilakukan. Berikut Tabel 3. merupakan perhitungan analisis *Shift Share* subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 3. Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2019 (juta rupiah)

| No. | Subsektor   | NG                   | IM                    | CS                | TEC                |
|-----|---|----------------------|-----------------------|-------------------|--------------------|
| 1.  | Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian | 1.082.084,565        | -974.777,882          | 27.114,366        | 134.421,048        |
|     | a. Pangan   | 429.703,449          | -478.760,865          | -31.899,909       | -80.957,326        |
|     | b. Hortikultura                                       | 74.708,160           | -41.368,338           | -11.548,963       | 21.790,859         |
|     | c. Perkebunan   | 200.317,831          | -229.836,962          | 14.147,132        | -15.372,000        |
|     | d. Peternakan   | 361.703,240          | -187.059,226          | 30.252,714        | 204.896,727        |
|     | e. Jasa Pertanian                                     | 15.651,886           | -13.911,632           | 2.322,534         | 4.062,788          |
| 2.  | Kehutanan   | 48.928,584           | -38.437,227           | -2.896,858        | 7.594,499          |
| 3.  | Perikanan   | 184.271,360          | -60.348,619           | 36.448,704        | 160.371,445        |
|     | <b>Jumlah</b>   | <b>1.315.284,508</b> | <b>-1.049.722,871</b> | <b>36.825,355</b> | <b>302.386,992</b> |

Sumber: Analisis Data Sekunder

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan kategori pertanian, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian memiliki *national growth* yang berarti penambahan ekonomi sebanyak Rp1.082.084.565.000 dari total PDRB kategori pertanian, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Industry mix* pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian memiliki hasil kurang dari nol yang berarti pertumbuhannya lambat. Pertambahan PDRB kategori pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian di Kabupaten Tulungagung yang dipengaruhi oleh PDRB kategori yang sama di Provinsi Jawa Timur bernilai Rp974.777.882.000 lebih rendah daripada pertambahan PDRB kategori pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian di Kabupaten Tulungagung yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan kebijakan Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Hasil *competitive share* menunjukkan angka Rp27.114.366.000 yang artinya nilai tersebut merupakan total PDRB kategori pertanian, perkebunan, dan perikanan Kabupaten Tulungagung yang memiliki daya saing pada kategori yang sama di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang perubahan ekonominya negatif atau berkurang sebesar Rp80.957.326.000. Pertumbuhan ekonomi dan kebijakan Provinsi Jawa Timur mempengaruhi Rp429.703.449.000 dari nilai

pertambahan ekonomi total. Nilai *industry mix* menunjukkan hasil negatif yang berarti bahwa pertumbuhan dari subsektor tanaman pangan lambat. Pertambahan PDRB subsektor tanaman pangan dipengaruhi oleh pertumbuhan subsektor tanaman pangan di wilayah Jawa Timur dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Pertumbuhan subsektor tanaman pangan di wilayah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 ke 2019 sebesar -0,035%, lebih rendah daripada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan pada tahun yang sama yaitu 0,307% sehingga menyebabkan *industry mix* bernilai negatif. Hasil perhitungan *industry mix* berarti PDRB subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung berkurang sebanyak Rp478.760.865.000 dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Timur pada subsektor tanaman pangan. *Competitive share* menunjukkan angka negatif Rp31.899.909.000 yang berarti subsektor tanaman pangan di wilayah Kabupaten Tulungagung tidak memiliki daya saing pada Provinsi Jawa Timur.

Total perubahan ekonomi subsektor tanaman hortikultura dari tahun 2014 ke tahun 2019 yaitu Rp21.790.859.000. Subsektor tanaman hortikultura menunjukkan nilai *national growth* sebesar Rp74.708.160.000, angka tersebut merupakan pertambahan PDRB subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tulungagung yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Tanaman hortikultura memiliki nilai *industry mix* dan *competitive share* negatif artinya

subsektor tanaman hortikultura pertumbuhannya lambat dan tidak memiliki daya saing. *Industry mix* bernilai negatif Rp41.368.338.000. Komponen *competitive share* mengukur perubahan subsektor tanaman hortikultura di wilayah Kabupaten Tulungagung. Nilai *competitive share* subsektor tanaman hortikultura yaitu negatif Rp11.548.963.000.

Total perubahan ekonomi subsektor tanaman perkebunan dari tahun 2014 ke tahun 2019 yaitu berkurang sebesar Rp15.372.000.000. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada subsektor tanaman perkebunan dapat mencapai Rp200.317.831.000, pertumbuhan subsektor tanaman menunjukkan nilai *industry mix* negatif dan *competitive share* positif. Subsektor kehutanan di Kabupaten Tulungagung memiliki pertumbuhan yang lambat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kebijakan ekonomi pada subsektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Timur. Nilai *industry mix* yaitu negatif Rp229.836.962.000. Nilai *competitive share* tanaman perkebunan yaitu Rp14.147.132.000. Hasil *competitive share* positif menunjukkan bahwa subsektor tanaman perkebunan memiliki daya saing dalam pertumbuhan sektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Subsektor peternakan merupakan subsektor yang perubahan ekonominya bernilai positif sebesar Rp204.896.727.000. Pertumbuhan ekonomi dan kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur mempengaruhi Rp361.703.240.000 dari pertumbuhan ekonomi total. Hasil *industry mix* negatif yang

berarti bahwa pertumbuhan dari subsektor peternakan lambat. Pertambahan PDRB subsektor peternakan dipengaruhi oleh pertumbuhan subsektor peternakan di wilayah Jawa Timur dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan sehingga *industry mix* bernilai negatif. Perhitungan *industry mix* memiliki arti pertumbuhan PDRB subsektor peternakan di Kabupaten Tulungagung berkurang sebanyak Rp187.059.226.000. *Competitive share* menunjukkan angka positif Rp30.252.714.000 yang berarti subsektor peternakan di wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki daya saing pada di Provinsi Jawa Timur.

Perubahan ekonomi subsektor jasa pertanian dan perburuan dari tahun 2014 ke tahun 2019 mencapai Rp4.062.788.000. Sebesar Rp15.651.886.000 dari total perubahan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. *Industry mix* menunjukkan bahwa subsektor jasa pertanian dan perburuan memiliki pertumbuhan yang lambat. Nilai *industry mix* memiliki arti bahwa pertumbuhan PDRB subsektor jasa pertanian dan perburuan Kabupaten Tulungagung yang dipengaruhi oleh kebijakan dan pertumbuhan ekonomi subsektor jasa pertanian dan perburuan di Provinsi Jawa Timur sebesar negatif Rp13.911.632.000. Subsektor jasa pertanian dan perburuan memiliki daya saing pada subsektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Timur. Sejumlah Rp2.322.534.000 merupakan nilai daya saing subsektor jasa pertanian

dan perburuan di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Kehutanan memiliki total perubahan ekonomi tahun 2014 ke 2019 sebesar Rp7.594.499.000. Penambahan PDRB kehutanan sebesar Rp48.928.584.000 dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hasil perhitungan *industry mix* dan *competitive share* bernilai negatif yang artinya kategori kehutanan di Kabupaten Tulungagung pertumbuhannya lambat dan tidak memiliki daya saing di tingkat Provinsi Jawa Timur. *Industry mix* bernilai minus Rp38.437.227.000 memiliki arti pertambahan PDRB kategori kehutanan di Kabupaten Tulungagung yang dipengaruhi oleh pertumbuhan kategori kehutanan di Provinsi Jawa Timur sebesar nilai tersebut, lebih kecil dari pertambahan PDRB kategori kehutanan yang dipengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. *Competitive share* menunjukkan angka minus Rp2.896.858.000 yang artinya kategori kehutanan Kabupaten Tulungagung tidak memiliki daya saing di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, khususnya subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian memiliki kinerja yang positif dari tahun 2014 ke tahun 2019, kecuali subsektor tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan mengalami penurunan karena alih fungsi lahan persawahan yang terjadi setiap tahun meningkat. Menurut Chadijah *et al* (2020), lahan pertanian seluas 1.805,43 ha di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 telah beralih fungsi menjadi lahan bukan pertanian. Seluruh nilai

*industry mix* dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta subsektornya memiliki nilai negatif karena pengaruh pertumbuhan sektor dan subsektor yang sama di Provinsi Jawa Timur lebih kecil daripada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Hasil *industry mix* menunjukkan kategori pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian, kehutanan, dan perikanan serta subsektor-subsektornya memiliki pertumbuhan yang lambat. Hasil *competitive share* menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan kehutanan tidak memiliki daya saing di tingkat provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 ke tahun 2019. Komponen *competitive share* seluruhnya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi lokal Kabupaten Tulungagung.

Peningkatan peran dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Tulungagung akan sulit dilakukan apabila tidak terdapat koordinasi yang matang dan linier antara pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Provinsi Jawa Timur. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan pertanian yaitu diantaranya dengan pemberian bantuan benih salah satunya benih cabe, bantuan alat-alat pertanian seperti *hand sprayer* elektrik, pengadaan asuransi usaha tani padi, penyuluhan-penyuluhan pada kelompok tani, pengadaan gerakan pengendalian hama dan penyakit bersama Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Pemberian bantuan alat dan mesin pertanian dilakukan melalui kelompok tani berdasarkan kebutuhan masing-masing kelompok

tani kemudian diajukan ke Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Peranan dari perguruan tinggi dalam proses pemberdayaan pertanian di Kabupaten Tulungagung yaitu dari UIN Ali Rahmatullah Tulungagung dan Universitas Tulungagung dengan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata dan peneliti akademis. Program Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan UIN Ali Rahmatullah Tulungagung salah satunya pembuatan pupuk organik sebagai solusi untuk perbaikan tanah yang rusak akibat terlalu banyak asupan pupuk kimia.

Berdasarkan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2023, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk salah satu sektor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Upaya meningkatkan pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan direncanakan melalui program peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan hasil peternakan, program pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, program optimalisasi pengelolaan perikanan budidaya dan tangkap. Sasaran program pembangunan daerah terlebih dahulu difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan dari masing-masing subsektor. Program peningkatan produksi tanaman pangan difokuskan pada tiga komoditas unggulan yaitu padi, jagung, dan kedelai. Komoditas unggulan tanaman hortikultura yaitu cabe rawit, cabe besar, bawang merah, dan belimbing. Peningkatan produksi tanaman perkebunan yaitu pada komoditas tebu, tembakau, kelapa, kakao, kopi, dan cengkeh.

Komoditas yang diunggulkan pada subsektor peternakan yaitu sapi potong, sapi perah, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, dan itik.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian Identifikasi Kinerja Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian di Kabupaten Tulungagung yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa subsektor-subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian diklasifikasikan menjadi *stars* dan *mature*. Subsektor yang termasuk dalam kategori *stars* ( $LQ > 1$  dan  $\Delta LQ$  bernilai positif) adalah subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan. Subsektor tanaman hortikultura termasuk dalam kategori *mature* ( $LQ < 1$  dan  $\Delta LQ$  bernilai positif).

Kinerja subsektor-subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dari tahun 2014 ke tahun 2019 dijelaskan dengan tiga komponen pertumbuhan dengan hasil subsektor tanaman pangan mengalami penurunan sebesar Rp80.957.326.000. Sebesar Rp429.703.449.000 dipengaruhi pertumbuhan dan kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Industry mix* bernilai negatif artinya subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung bertumbuh lambat. Subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tulungagung tidak memiliki daya saing pada Provinsi Jawa Timur berdasarkan nilai *competitive share* yang negatif.

Subsektor tanaman hortikultura mengalami total perubahan ekonomi sebesar Rp21.790.859.000. Sebesar Rp74.708.160.000 dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Industry mix*

bernilai negatif artinya subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tulungagung bertumbuh lambat. Subsektor tanaman hortikultura di Kabupaten Tulungagung tidak memiliki daya saing pada Provinsi Jawa Timur berdasarkan nilai *competitive share* yang negatif.

Subsektor tanaman perkebunan mengalami total penurunan ekonomi senilai Rp15.372.000.000. Sebesar Rp200.317.831.000 dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. *Industry mix* bernilai negatif artinya subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tulungagung bertumbuh lambat. Subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tulungagung memiliki daya saing pada Provinsi Jawa Timur berdasarkan nilai *competitive share* yang positif.

Subsektor peternakan mengalami total perubahan ekonomi sebesar Rp204.896.727.000. Sebesar Rp361.703.240.000 dipengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Industry mix* bernilai negatif artinya subsektor tanaman hortikultura pertumbuhannya lambat. Subsektor peternakan di Kabupaten Tulungagung memiliki daya saing pada Provinsi Jawa Timur berdasarkan nilai *competitive share* positif.

Subsektor jasa pertanian dan perburuan mengalami total perubahan ekonomi sebesar Rp4.062.788.000. Sebesar Rp15.651.886.000 dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Industry mix* bernilai negatif artinya subsektor tanaman hortikultura pertumbuhannya lambat. Subsektor jasa pertanian dan perburuan memiliki daya saing di Provinsi Jawa Timur berdasarkan nilai *competitive share* positif.

Saran yang dapat disampaikan yaitu pengelolaan subsektor tanaman

perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian sebagai subsektor *stars* yang memiliki daya saing baik hendaknya selalu dipantau agar produktivitasnya stabil dan meningkat dan dapat menarik subsektor lain sebagai subsektor penyokong. Komoditas yang memiliki produksi terbesar yaitu tebu pada subsektor tanaman perkebunan, serta daging kambing dan daging sapi pada subsektor peternakan. Subsektor tanaman pangan termasuk subsektor *stars* namun tidak memiliki daya saing pada Provinsi Jawa Timur sehingga perlu peningkatan produksi dan PDRB yang lebih besar agar berperan terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Timur. Komoditas yang memiliki produksi terbesar yaitu jagung pada subsektor tanaman pangan. Subsektor hortikultura termasuk kategori *mature* dan tidak berdaya saing perlu dorongan peningkatan produksi yang lebih diperhatikan pada tanaman hias dan tanaman obat agar di masa mendatang dapat menjadi subsektor yang semakin terkonsentrasi di wilayah Kabupaten Tulungagung. Komoditas subsektor hortikultura dengan produksi terbesar adalah jamur dan pisang juga perlu dikembangkan dari sisi kualitas dan produktivitas untuk menjadi komoditas unggulan.

Program-program kerja peningkatan produktivitas subsektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian hendaknya dikoordinasikan lebih lanjut dengan bidang yang sama di wilayah Provinsi Jawa Timur agar pembangunannya lebih terarah dan bersinergi. Pada program terbaru yang dilaksanakan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yaitu Layanan Wirausaha Muda dan Dukungan Ketenagakerjaan Sektor Pertanian, hendaknya kaum muda dikenalkan dan dibina untuk

mengembangkan subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian secara merata pada masing-masing kategori dan subsektor pertanian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, C. F. 2017. *Pembangunan Ekonomi Daerah : Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang : UB Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. 2020. *PDRB Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha 2019*. Tulungagung: BPS Tulungagung.
- Bappeda Kabupaten Tulungagung. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2023. Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung.
- Daengs, A. 2020. *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Inovasi*. Surabaya: Unitomo Press.
- Hadi M. F., Suciati S., dan Asnawi M. 2018. Analisis Penentuan Sektor Unggulan dalam Penerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu; Pendekatan Tipologi Klassen. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 8 (2): 198-208
- Hamdani K. K. dan Susanto B. 2021. Identifikasi Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Indramayu Melalui Analisis LQ (*Location Quotient*). *J Plantasimbiosa* 3 (1): 11-25.
- Loizou E., Karekajus C., Galanopoulos K., dan Mattas K. 2019. The Role of Agriculture as a Development Tool for a Regional Economy. *Agricultural Systems* 173: 482-490.
- Sambidi, P. 2008. *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District*. Texas: Department of Community and Environmental Planning Houston-Galveston Area Council.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Taniu S., Yakup A. P., dan Novriansyah M. A. 2020. Analisis Shift Share untuk Menentukan Kinerja Sektoral Perekonomian Daerah Gorontalo. *Gorontalo Development Review* 3 (2): 102-113.
- Tripathi, A. 2010. Agricultural Development in India Since Independence: A Study on Progress, Performance, and Determinants. *Journal of Emerging Knowledge on Emerging Markets*. Vol 1(1): 63-92.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.